

## ANALISIS DAMPAK IMPOR, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2018-2022

**Resa Mentari**

S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan

Email: [saa.mntri@gmail.com](mailto:saa.mntri@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini mempelajari untuk mengetahui pengaruh Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder data yaitu Inflasi, dan Suku Bunga yang menyimpang dari website bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2018-2022.*

**Kata Kunci :** *Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi*

### **Abstract**

*This research studies to determine the effect of inflation and interest rates on Indonesia's economic growth for the 2018-2022 period. The data used in this study are secondary data, namely inflation and deviating interest rates from the websites of Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics (BPS). The method used is multiple linear regression. Regression research results show that simultaneously inflation and interest rates have a significant effect on Indonesia's economic growth in 2018-2022.*

**Keywords:** *Inflation, Interest Rates, Economics Growth*

## PENDAHULUAN

Selama kurun waktu setengah abad, perhatian masyarakat perekonomian dunia tertuju pada cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Ahli ekonomi dan politisi dari semua negara sangat mendambakan dan menomorsatukan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

Pada akhir tahun, masing-masing negara selalu mengumpulkan data-data statistiknya yang berhubungan dengan tingkat pertumbuhan GNP. Dengan penuh harap setiap negara menantikan munculnya angka-angka pertumbuhan yang membesarkan hati. Berbagai kemajuan dan perkembangan pembangunan telah dicapai untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan tersebut terlihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,11% per tahunnya pada periode penelitian. Angka rata-rata pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa kinerja pembangunan Indonesia cukup tinggi. Hal ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, para pelaku ekonomi, dan juga pihak luar negeri.

Kegiatan pemerintah suatu negara, selain tingkat pertumbuhan yang tinggi, pesatnya pembangunan ekonomi pun membawa dampak pada meningkatnya standar hidup dan kesejahteraan masyarakat, dimana peningkatan standar hidup ini tidak hanya peningkatan pendapatan saja tetapi juga peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa publik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penyelenggaraan barang dan jasa publik ini secara langsung merupakan tanggung jawab utama pemerintah karena ciri utama dari barang dan jasa publik itu sendiri yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Besarnya penyediaan fasilitas publik ini mempunyai korelasi terhadap besarnya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah suatu negara menggambarkan suatu pembiayaan terhadap kegiatan pemerintah. Seperti telah diketahui, pengeluaran pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tercermin dalam realisasi anggaran belanja rutin dan realisasi anggaran belanja pembangunan, sedangkan jumlah seluruh penerimaan meliputi

penerimaan dalam negeri yang disebut penerimaan pembangunan. Ditinjau dari tujuannya, pengeluaran rutin merupakan pengeluaran operasional dan mutlak harus dilakukan serta konsumtif, tetapi tidak semua anggaran belanja rutin dapat dikategorikan sebagai pengeluaran konsumsi (*current expenditure*) misalnya seperti belanja pembelian inventaris kantor, belanja pemeliharaan gedung kantor dan lain-lain.

Pengeluaran pemerintah secara garis besar terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran konsumsi pemerintah meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Di negaranegara berkembang pengeluaran terbesar dialokasikan untuk pembangunan infrastuktur yang merupakan barang publik murni yang tidak dapat dihasilkan oleh pihak swasta seperti energi, pertahanan. Juga untuk membiayai kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pembiayaannya dilaksanakan dengan prinsip kemampuan membayar. Hal ini juga berkaitan dengan meningkatnya defisit fiskal dinegara berkembang karena keterbatasan kemampuan negara dalam meningkatkan penerimaannya untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin tinggi.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merujuk kepada perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jngka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan ekonomi, secara fisik yang terjadi di suatu negara, seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah failitas umum seperti sekolah, rumah sakit, jalan, perkembangan barang manufaktur dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dimana PDB riil atau pendapatan riil per kapita meningkat secara terus-menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita (Salvatore, 1997).

Pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan peningkatan output dan pendapatan riil per kapita memang bukanlah satu-satunya sasaran kebijaksanaan di negara-negara berkembang, namun kebijaksanaan ekonomi menaikkan tingkat pertumbuhan output perlu dilakukan karena : 1. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai syarat yang sangat diperlukan untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat. 2. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu prasyarat untuk mencapai tujuantujuan pembangunan lainnya seperti peningkatan pendapatan dan kekayaan masyarakat, ataupun penyediaan fasilitas dan sarana sosial lainnya (Thirwall, 1976).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal karena meneliti hubungan antar variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini terbatas pada pengujian sampai sejauh mana variabel inflasi (INF), dan variabel suku bunga (SB) mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (PEI) periode 2018-2022.

Analisis dilakukan dengan menggunakan data tahunan selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, International Monetary Fund, Asian Development Bank dan International Funding Statistik (IFS). Selain itu penulis juga memperoleh data dari searching internet buku referensi, jurnal-jurnal ilmiah dan kepustakaan yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Antara Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018 – 2022**

Dalam analisis jalur, diuji korelasi antar variabel independen. Berikut ini Tabel 1. Yang menjelaskan *Correlations* untuk uji sub struktural

Tabel 1. *Correlations*

		PEI	INF	SB
Pearson Correalati ons	PEI	1000	.747	.735
	INF	.747	1000	.466
	SB	.735	.466	1000
Sig (1- tailed)	PEI	.	.004	.005
	INF	.074		.074
	SB	.005	.074	
N	PEI	11	11	11
	INF	11	11	11
	SB	11	11	11

Sumber : Data primer yang diolah

Tingkat pertumbuhan ekonomi dengan inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat karena korelasi antara 0,6-0,8. Sedangkan hubungan antara inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang lemah karena korelasi dibawah 0,6.

### **Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2022**

#### **Hasil Uji Secara Simultan**

Berikut ini Tabel 2. yang menjelaskan *Anova* untuk uji secara simultan pengaruh Inflasi (INF) dan Suku Bunga (SB) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI).

Tabel 2. *Anova*

	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Regr essio n	43164.0 37	2	21582.019	11.932	.004
Resi	14469.5 99	8	1808.700		

dual	57633.6	10			
Tota	36				
l					

- a. Predictor : (Constant), Inflasi, Suku Bunga
- b. Dependent Variabel : Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 2, karena nilai sig < 0,05 maka keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dalam penelitian ini berarti secara simultan terdapat pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2022.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Peride 2018-2022 secara gabungan dapat dilihat dari hasil penghitungan dalam model *summary*, khususnya angka *Rsquare* Tabel 3 yang menjelaskan *summary* untuk analisis jalur.

Tabel 3. *Model Summary*

Mode	R	R Squares	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimated
1				
1	.865	.749		

- a. Predictor : (Constant), Inflasi, Suku Bunga
- b. Dependent Variabel : Pertumbuhan Ekonomi

Dari Tabel 3 besarnya angka *Rsquare* ( $r^2$ ) adalah 0,749. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia adalah 74,9%. Adapun sisanya sebesar 25,1% (100%-74,9%) dipengaruhi oleh faktor lain.

### Hasil Uji Secara Parsial

Berikut ini Tabel 4 yang menjelaskan *Coefficients* untuk uji secara parsial pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2022.

	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
Constant	222.365	67.078		3315	.011
INF	.197	.076	.517	2582	.032
SB	.239	.097	.494	2466	.039

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4 diatas, semua variabel secara parsial peran Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2022 karena nilai sig < 0,05. Untuk variabel peran Inflasi dan Suku Bunga secara statistik signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil bahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Terdapat hubungan antara pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2022. 2). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2022 atas Inflasi dan Suku Bunga memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan Inflasi dengan Suku Bunga memiliki hubungan yang lemah. 3). Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2018-2022. 4). Secara partial Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran sebagai berikut: 1). Pemerintah harus mampu menjaga kestabilan harga barang dan jasa, serta kondisi keamanan dalam negeri yang stabil dan kondusif sehingga tingkat inflasi dapat dikendalikan dengan baik. 2). Peran pemerintah agar laju inflasi mencapai

tingkat yang paling rendah dengan melakukan operasi pasar, menjaga kecukupan pasokan dan ketersediaan barang, mengamankan stok didaerah, menjaga kelancaran distribusi barang dan mengembangkan sistem logistik nasional. 3). Sebaiknya kebijakan Bank Indonesia sebagai induknya bank di Indonesia yang mengatur kebijakan tentang suku bunga haruslah sesuai dengan prosedur dan situasinya.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik, *Indikator ekonomi*, berbagai edisi.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik dalam 50 tahun Indonesia Merdeka*.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, berbagai edisi
- Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, berbagai edisi
- Dornbusch, R. Dan fisher, S., 2004, *Macroeconomic*, Edisi Keempat, Alih bahasa, Mulyadi, JA, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Dita, R.K., 2011, *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, [http // bog.ub.c.id](http://bog.ub.c.id), di akses tanggal 18 April 2023
- Hill, Hal. 2002, *Ekonomi Indonesia*, Edisi Kedua, Terjemahan Tri Wibowo Budi Santoso dan Hadi Susilo, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Judisseno, rimsky K. 2002, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*; edisi keenam, PT. Raja Grafindo Mangkoesubroto,
- Guritno dan Algifari, 1998, *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Mankiw, N. Gregory N., 2003, *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw N. Gregory, Dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Asia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2013.
- Mc.Eachern, William A., 2000, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, Penerbit Salemba Empat
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPFE.
- Reksoprayitno, Soediyono, 2000, *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*, Edisi Kelima, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Liberty.

Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi– Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2003, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono, 2004, *Ekonomi Pembangunan, LPFE UI dan Bina Grafika*, Jakarta.

Waluyo, Dwi Eko, 2003, *Teori Ekonomi Makro*, Malang : Penerbit UMM.